

# Lembaga penelitian Prancis tertarik teliti lahan gambut

Pewarta: Dolly Rosana

Editor: Ade P Marboen

Jumat, 26 Januari 2018

Dipublikasikan oleh: ANTARANEWS.com

---

**Palembang (ANTARA News)** - Lembaga penelitian asal Prancis, CIRAD Agricultural Research for Development, tertarik melakukan pengembangan dan penelitian di lahan gambut kawasan Sepucuk Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Kepala Badan Restorasi Gambut (BRG) Nazir Foed di Palembang, Jumat, mengatakan lahan gambut saat ini menjadi perhatian dunia karena menjadi paru-paru dunia sehingga perlu keterlibatan banyak pihak untuk menjaganya.

Keberadaan hutan buatan rawa gambut di Sepucuk yang memiliki 25 jenis tanaman lokal khas lahan gambut dapat dijadikan media untuk penelitian dalam kaitan menjaga ekosistem dunia.

"Lahan gambut ini memiliki potensi luar biasa, bukan hanya dari sisi lingkungan tapi juga dari sisi ekonomi. Jika semua pihak mau bekerja sama, tentunya akan mensejahterahkan rakyat," tambahnya.

Ia mencontohkan seperti yang dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memperbaiki lahan gambut rusak akibat terbakar menjadi perkebunan nanas yang subur.

"Kini lahan gambut yang selama ini sering terbakar, ditanami nanas atau sayuran. Nanas dipilih karena tanaman ini tidak perlu penataan lahan secara khusus, sehingga tidak mengubah karakter gambut. Selain itu, pasarnya jelas dan permintaan dari Lampung cukup tinggi," kata dia.

Perkebunan nanas di OKI membentang di Desa Menang raya Kecamatan Pedamaran dengan luas mencapai 680 hektare. Perkebunan ini dimiliki perorangan.

Terkait kegiatan restorasi lahan gambut, Indonesia telah melakukan banyak hal, di antaranya pembasahan dan pembuatan sekat kanal.

Nazir Foed mengemukakan, kegiatan restorasi optimalisasi lahan gambut juga mengarah ke kegiatan produktif dan pemberdayaan masyarakat.

"Intinya lahan gambut itu akan dioptimalkan penggunaannya dengan kegiatan produktif bahkan menarik investasi," kata dia.

Perwakilan CIRAD Agricultural Research for Development ?Jean Marc Roda mengatakan Perancis mengungkapkan ketertarikannya terhadap program restorasi gambut di OKI usai meninjau lokasi beberapa waktu lalu.



"Butuh puluhan tahun untuk mengupayakan penghijauan seperti ini. Untuk itu, bersama BRG, kami berupaya membudidayakan lahan untuk pertanian dan pemberdayaan masyarakat. Melihat lokasi restorasi lahan gambut di sini, kami pikir ini sangat potensial untuk dikembangkan," kata dia.

Kebakaran hutan dan lahan masih menjadi ancaman bagi Sumatera Selatan yang tercatat mengalami bencana kabut asap hebat pada 2015. Kala itu, kurang lebih 736.000 hektare terbakar yang sebagian besar berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Link: <https://www.antaraneews.com>

